

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN AT RISK (LAR) DAN SITUASI PANDEMI TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 DAN 2020

Arial Heru Batitusta¹, Yulius Jogi^{2*}

^{1,2}Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Corresponding author; Email: ²*yulius@petra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test whether the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan at Risk (LAR) and the Pandemic Situation have an effect on profitability. This research was conducted on 42 companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 and 2020. The hypothesis testing in this study uses a panel data regression model. The results of this study found that the variables Capital Adequacy Ratio and Loan at Risk have a significant effect on profitability. In addition, the Pandemic Situation variable has an insignificant effect on profitability. The results of this study can be used by bank management as additional information in making decisions in banking

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan at Risk (LAR), Pandemic Situation, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan at Risk* (LAR) dan Situasi Pandemi berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap 42 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 dan 2020. Pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio dan Loan at Risk memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, variabel Situasi Pandemi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen bank sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dalam perbankan.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan at Risk* (LAR), Situasi Pandemi, profitabilitas

PENDAHULUAN

Di masa sekarang bisnis sudah berkembang dengan sangat cepat. Banyak sekali orang-orang yang sedang membangun bisnisnya sendiri. Tentu dalam mendirikan bisnis tersebut, pengusaha pasti bertujuan

untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Di industri perbankan sendiri tentu ingin memperoleh keuntungan yang banyak juga. Oleh karena itu untuk mengetahui keuntungan yang didapat seberapa banyak dilakukan analisa

profitabilitas. Profitabilitas sendiri adalah sejauh mana bank menghasilkan keuntungan (Noveryanto dan Yorinda, 2021). Nilai profitabilitas ini merupakan salah satu tolak ukur untuk kesehatan bank (Siskawati et al., 2020). Profitabilitas dihitung menggunakan Return of Assets (ROA) dengan memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Siskawati et al., 2020). Oleh karena itu semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin bagus juga kinerja perbankan tersebut.

Perbankan harus memperhatikan dengan serius faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sehingga kesehatan bank tersebut dapat terus terjaga dan tidak mengalami kebangkrutan. Ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor internal berupa Loan at Risk (LAR) dan (CAR). Faktor eksternal berupa situasi pandemi.

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari dalam perbankan. CAR itu sendiri berguna untuk menampung kerugian yang dialami oleh bank (Noveryanto dan Yorinda, 2021). LAR sendiri merupakan rasio resiko kerugian dalam penyaluran kredit. Kedua rasio ini sangat penting bagi manajemen perbankan dalam menetapkan strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas dalam penyaluran kredit.

Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari luar perbankan. Covid-19 ini berawal pada desember 2019. Kejadian ini terjadi di tiongkok, wuhan (Yuliana, 2020). Dalam beberapa bulan virus ini sudah tersebar di seluruh dunia. Dari kecepatan penyebaran dan tingkat berbahaya yang tinggi Karena sudah memakan banyak korban jiwa, WHO (World Health Organization) menetapkan virus ini sebagai bencana kesehatan internasional (Dong et al., 2020).

Di Indonesia hingga saat ini sudah ada 6.043.768 orang yang terinfeksi dan 156.067 orang telah meninggal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Tentu jumlah ini sangatlah tinggi yang mengakibatkan kondisi di Indonesia sangat buruk. Mulai dari kepanikan masyarakat dan masalah perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan

perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang tinggi. Tercatat di kuartal pertama tahun 2020 hanya 2,97. Penurunannya sangat besar dibandingkan dengan kuartal keempat tahun 2019 sebesar 4,97 (Thaha, 2020). Penurunan ini terjadi akibat diterapkannya aturan PSBB pada awal bulan April 2020 (Thaha, 2020).

Dampak aturan ini pada perbankan yaitu banyak orang yang mengajukan pinjaman kredit kepada bank. Sehingga tingkat kredit mengalami kenaikan. Oleh karena itu perbankan harus bergerak cepat dalam beradaptasi dengan membuat strategi untuk bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang membuat kondisi perekonomian tak menentu. Dari uraian diatas pada masa pandemi, faktor internal yang paling mempengaruhi profitabilitas yaitu CAR dan LAR. Karena dengan meningkatnya penyaluran kredit pada masa pandemi, tentu kedua rasio ini akan mengalami kenaikan atau penurunan. Karena kedua rasio ini sangat berkaitan dengan penyaluran kredit.

Resource Based Theory

Resource based theory merupakan perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien sehingga perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Semakin baik perbankan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki maka perbankan tersebut dapat bersaing dengan perbankan yang lain. Sumber daya yang dimaksud yaitu pendanaan perusahaan perbankan dan tingkat kepercayaan nasabah.

Kuangan atau finansial sendiri merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan uang dan mengelola uang tersebut secara efisien. Sehingga dalam penelitian ini memasukan CAR dan LAR, sebagai sumber daya keuangan. Karena variabel tersebut masuk dalam bagian dari rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri berguna untuk menganalisa dan mengukur keuangan yang dimiliki perusahaan perbankan.

Dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien diperlukan adanya manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki tugas untuk mengelola, merencanakan dan mengendalikan uang yang

dimiliki oleh perusahaan. Sehingga manajemen keuangan harus dapat mampu untuk dapat mengatur strategi untuk mengelola sumber daya agar dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat membuat perbankan tersebut dapat terus bertahan dan dapat bersaing dengan perbankan lainnya.

Profitabilitas

Menurut Husnan (2002) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan perbankan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Perusahaan perbankan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar nilai profitabilitas tetap stabil atau meningkat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu (Barus dan Leliani, 2013) Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR) dan Ukuran Perusahaan. Selain itu terdapat CAR dan LAR.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan perbankan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). dalam penelitian kali ini menggunakan Return on Assets Ratio. Return On Assets sendiri adalah rasio yang menampilkan tingkat perbandingan laba terhadap total aset bank. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan apakah manajemen bank mampu mengelola tingkat efisiensi pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA yang didapat oleh bank, semakin besar juga keuntungan yang dapat diraih oleh bank tersebut sehingga semakin bagus posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005). Rumus ROA sendiri yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang berguna dalam mengukur modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover aktiva yang dapat menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini juga berfungsi sebagai keamanan bagi bank, pelanggan dan pemegang saham untuk meminimalkan resiko yang akan dihadapi oleh bank. Resiko itu sendiri berupa kredit bermasalah dari nasabah bank tersebut. Sehingga apabila semakin besar CAR yang dimiliki maka semakin besar pula bank tersebut dapat menanggung kerugian akibat dari kredit bermasalah. Car itu sendiri dapat dihitung melalui rumus

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

ATMR yang akan dipakai dalam perhitungan KPPM atau CAR dapat dilihat dalam surat edaran OJK dengan nomor 6/SEOJK.03/2020 mengenai perhitungan aset tertimbang menurut resiko untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum. Dalam surat tersebut rumus ATMR yaitu $ATMR = 12,5 \times MMRO$. MMRO sendiri memiliki rumus $MMRO = KIB \times FPKI$. KIB sendiri didapat dari perkalian antara IB dan marjinal. IB sendiri dihitung dengan mempertimbangkan komponen bunga, sewa, dividen (KBSD), komponen jasa (KJ) dan komponen keuangan selama 3 tahun. FPKI didapatkan berdasarkan kerugian resiko operasional yang dialami oleh bank selama 10 tahun

Loan at Risk (LAR)

Loan at risk merupakan indikator risiko terhadap kredit yang disalurkan. Indikator tersebut berupa kredit kolektibilitas 1 yang telah direstrukturisasi, kolektibilitas 2 atau dalam perhatian khusus, serta kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) (Noveryanto dan Yorinda, 2021). Kolektibitas 1 sendiri adalah nasabah yang membayar selalu tepat waktu atau membayar kurang dari tenggat waktu yang telah ditetapkan. Kolektibilitas 2 adalah nasabah dalam perhatian khusus yang artinya nasabah mengalami keterlambatan dalam pembayaran sekurang-kurangnya 90 hari atau 3 bulan

semenjak jatuh tempo (Prihatina,2022). Bank dinyatakan sehat apabila memiliki LAR sebesar < 10%. LAR sendiri dapat dihitung secara matematis melalui rumus.

$$LAR = \frac{\text{Restrukturisasi Kol 1}}{\text{Jumlah Kredit Disalurkan}} + \frac{\text{Kol 2}}{\text{Jumlah Kredit Disalurkan}} + NPI$$

Situasi Pandemi

Pandemi Covid-19 adalah masalah kesehatan yang berkelanjutan di lebih dari 200 negara di dunia (Setiati dan Azwar, 2020). Dampak dari pandemi ini bisa dirasakan dari berbagai bidang. Di bidang kesehatan sendiri, pandemi ini sudah menelan banyak sekali korban jiwa di dunia. Di tahun 2020 awal sudah ada 33.673 jumlah kematian di seluruh dunia. Hal ini yang mengakibatkan WHO menetapkan pandemi ini sebagai darurat kesehatan internasional.

Situasi di Indonesia hingga 31 maret 2020 sudah ada 1.528 orang yang positif virus corona dan ada 136 orang yang meninggal dunia akibat virus corona (Setiati dan Azwar, 2020). Dari hasil tersebut pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk dapat mengurangi penyebaran virus ini dengan melakukan *Social Distancing*. Gerakan ini dilakukan dengan menjaga jarak minimal 2 meter dari orang lain. Selain itu, pemerintah juga menerapkan aturan PSBB. Aturan ini dilakukan dengan membatasi kegiatan sosial kepada wilayah yang sudah terinfeksi untuk mencegah terjadinya kerumunan sehingga penyebaran virus dapat teratasi (Syafrida dan Hartati, 2020).

Dampak dari aturan ini dapat berimbas kepada perbankan. Masyarakat mulai melakukan pinjaman kredit di bank. Sehingga membuat tingkat penyaluran kredit mengalami kenaikan. Selain itu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 tentang Relaksasi Kredit/Pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Bank diharapkan untuk memberikan keringanan terhadap kreditur yang terkena dampak Covid-19. Sehingga pemasukan bank juga mengalami penurunan akibat aturan ini. Situasi pandemic dapat diukur dengan variabel dummy dengan kriteria sebagai berikut

SP = 0 sebagai situasi sebelum pandemi dan 1 sebagai situasi pada masa pandemi

Firm Size

Firm Size merupakan pengukuran untuk dapat mengetahui seberapa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan untuk dapat menilai perusahaan tersebut besar atau tidak. Firm size sering sekali digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Madyoningrum, 2019). Semakin besar firm size yang didapatkan maka semakin tinggi juga perusahaan dapat mampu memperoleh keuntungan. Karena semakin besar firm size yang dimiliki maka semakin tinggi juga kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan perbankan tersebut. Hal itu disebabkan perusahaan perbankan yang sudah memiliki firm size yang besar biasanya selalu memberikan tingkat deviden yang tinggi juga. Firm size dapat dihitung secara matematis melalui rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal untuk menutup jumlah aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Sehingga dapat disimpulkan CAR sendiri adalah modal perbankan. Semakin besar CAR yang dapat diperoleh semakin besar juga bank dapat memperoleh profit. Hal ini disebabkan semakin besar modal yang tersedia maka semakin besar juga manajemen bank dapat menutup resiko kerugian yang dapat ditimbulkan. Sehingga kerugitan tersebut dapat ditekan sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh LAR Terhadap Profitabilitas

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko kredit yang dimiliki oleh bank .Semakin besar LAR yang didapat maka semakin kecil pula profit yang didapatkan oleh bank. Hal ini bisa terjadi

karena semakin besar kredit yang diberikan oleh bank maka semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh bank. Sehingga akan mempengaruhi jumlah profit yang akan didapat karena adanya kegagalan dalam pembayaran oleh kreditur.

H2: Loan at Risk (LAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Situasi Pandemi Terhadap Profitabilitas

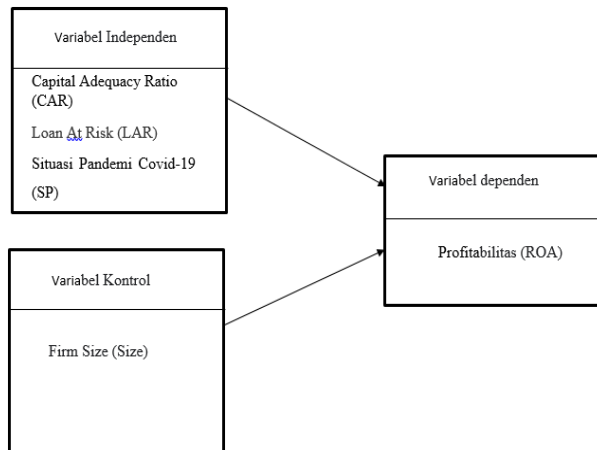
Situasi pandemi memiliki dampak terhadap perekonomian. Dampak tersebut mengakibatkan tingkat pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Sehingga banyak masyarakat yang kesulitan dalam perekonomian mereka. Hal ini berdampak kepada perusahaan perbankan. Karena masyarakat tersebut tidak bisa melunasi hutang mereka kepada bank. Sehingga mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh bank mengalami penurunan dikarenakan pendapatan utama perbankan didapat dari bunga. Dengan pendapatan bank yang mengalami penurunan tentu akan berimbas kepada keuntungan yang diterima oleh bank. Keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin menurun dikarenakan pendapatan yang diterima juga mengalami penurunan.

H3: Situasi Pandemi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Model Analisis

Model analisis dipakai untuk menggambarkan hubungan variable yang satu dengan variabel yang lain dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menganalisis setiap variabel yang akan diteliti untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam model analisis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu profitabilitas. Dan variabel independen yaitu CAR, LAR, dan situasi pandemi covid-19 (SP). Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka model analisis yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan model analisis di atas, hipotesis dapat diuji dengan menggunakan persamaan sebagai berikut

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LAR_{it} + \beta_3 Sp_{it} + \beta_4 Size_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- ROA_{it} : Profitabilitas perusahaan i pada tahun t
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi tiap variabel
- CAR_{it} : Capital Adequacy Ratio perusahaan i pada tahun t
- LAR_{it} : Loan at Risk perusahaan i pada tahun t
- Sp_{it} : Situasi pandemi perusahaan i pada tahun t
- Size_{it} : Firm size perusahaan i pada tahun t
- ε_{it} : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
-----------------	---------------

Populasi perbankan periode 2018 dan 2020	47 perusahaan
Data Perusahaan yang tidak lengkap	(5) perusahaan
Jumlah pengamatan yang memenuhi kriteria	42 perusahaan
Periode penelitian (tahun)	2 tahun
Jumlah sampel yang diteliti	84 sampel

Hasil Penelitian

	N	Mean	Median	S.D.	Min	Max
ROA Total	84	1,09	0,77	2,13	-4,88	12,37
ROA Sebelum Pandemi	42	1,49	1,44	2,24	-2,83	12,37
ROA Saat Pandemi	42	0,69	0,54	1,97	-4,88	7,16
CAR	84	25,11	22,03	10,22	10,04	55,03
LAR	84	21,76	18,40	15,01	3,48	76,34
Size	84	20,32	19,01	4,534	15,16	32,35

Dari tabel 4.2 dapat diketahui jumlah sampel data yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 84. Dari data diatas dapat diketahui nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum antar variabel. Variabel roa memiliki nilai rata-rata 1,09%, yang artinya perbankan memperoleh keuntungan sebesar 1,09% dari total aktiva. Variabel car memiliki nilai rata-rata 25,11%, yang artinya perbankan mencadangkan modal

25,11% dari atmr. Variabel lar memiliki nilai rata-rata 21,76%, yang artinya perbankan memiliki resiko 21,76% dari total kredit yang disalurkan. Roa sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata 1,49%. Sedangkan roa sesudah pandemi memiliki nilai rata-rata 0,69%. Size memiliki nilai rata-rata 20,32 yang artinya perbankan memiliki firm size sebesar 20,32.

Langkah pertama dalam menganalisis dan menguji data adalah peneliti perlu menentukan model estimasi terbaik yang akan dipakai. Dalam menentukan model estimasi, terdapat 3 pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu uji chow, uji hausman, uji breusch pagan. Berikut merupakan hasil dari ketiga pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini:

Uji Chow

Joint significance of differing group means:
 $F(41, 38) = 6,69778$ with p-value $1,86168e-008$

Uji Hausman

Hausman test statistic:
 $H = 8,56436$ with p-value = $\text{prob}(\text{chi-square}(3) > 8,56436) = 0,0356803$

Uji Breusch-Pagan

Breusch-Pagan test statistic:
 $LM = 19,8015$ with p-value = $\text{prob}(\text{chi-square}(1) > 19,8015) = 8,59163e-006$

Pengujian chow dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik yang akan dipilih dalam penelitian ini antara common effect atau fixed effect. Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa p-value dalam pengujian ini memiliki nilai $1,86168e-008$. Artinya p-value yang dimiliki kurang dari 0,05. Sehingga model estimasi yang didapat adalah fixed effect. Dan apabila fixed effect maka pengujian ini dilanjut dengan menggunakan uji hausman.

Pengujian hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik yang akan dipilih dalam penelitian ini antara random effect atau fixed effect. Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa p-value dalam pengujian ini memiliki nilai 0,0356803. Artinya p-value yang dimiliki kurang dari 0,05. Sehingga model estimasi yang didapat adalah fixed effect.

Pengujian breusch-pagan dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik yang akan dipilih dalam penelitian ini antara random effect atau common effect. Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa p-value dalam pengujian ini memiliki nilai 8,59163e-006. Artinya p-value yang dimiliki kurang dari 0,05. Sehingga model estimasi yang didapat adalah random effect.

Dari ketiga pengujian yang dilakukan diatas, diketahui bahwa model estimasi yang terbaik dalam penelitian ini yaitu fixed effect. Dalam fixed effect harus melakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat perbedaan variance dari residual atau terdapat error dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Dan apabila memiliki unsur heteroskedastisitas maka dalam pengujian hipotesis menggunakan uji weighted least squares (WLS).

Uji heteroskedastisitas
Test statistic: $TR^2 = 27,164890$, with p-value = $P(\text{Chi-square}(13) > 27,164890) = 0,011810$

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa p-value dalam pengujian ini memiliki nilai 0,011810. Artinya p-value yang dimiliki kurang dari 0,05. Sehingga data tersebut ada perbedaan dan memiliki unsur heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

	coefficient	t-ratio	p-value
Const	1,66078	5,069	2,57e-06 ***

CAR	0,0536097	5,119	2,12e-06 ***
LAR	-0,0626635	-12,62	1,28e-020 ***
Size	-0,0279171	-1,512	0,1345
SP	-0,00983830	-0,1141	0,9095
Adjusted R-squared	0,714230		
P-value(F)	1,38e-21		

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari ketiga pengujian yang telah dilakukan. Dari hasil pengujian t diketahui variabel CAR memiliki p-value 2,12e-06, variabel LAR memiliki p-value 1,28e-020, variabel Size memiliki p-value 0,1345, variabel SP memiliki p-value 0,9095. Nilai p-value semua variabel tersebut kurang dari 0,05 kecuali SP dan Size. Artinya CAR dan LAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan SP dan Size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel LAR, Size dan SP memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Dari pengujian R^2 diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared memiliki nilai 0,719763. Sehingga pengaruh CAR, LAR, Size, dan SP sebesar 71,98% terhadap ROA. Artinya sebagian besar dari variabel tersebut memiliki pengaruh karena nilai tersebut mendekati 1 atau 100%.

Dari pengujian f diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value dalam pengujian ini memiliki nilai sebesar 1,84e-22. Nilai ini memiliki nilai kurang dari 0,05. Artinya variabel CAR, LAR, Size dan SP berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Variabel CAR memiliki p-value sebesar 4,55e-06. Nilai p-value yang didapat kurang dari 0,05. Sehingga hasil yang didapat variabel CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar CAR yang diperoleh maka

semakin besar juga profitabilitas yang didapat oleh perbankan. Hal ini disebabkan semakin besar modal yang tersedia maka semakin besar juga manajemen bank dapat menutup resiko kerugian yang dapat ditimbulkan. Sehingga kerugitan tersebut dapat ditekan sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 1 dapat diterima karena sesuai dari hasil pengujian t yaitu CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandra Setiawan dan Diansyah (2018) yaitu CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel LAR memiliki p-value sebesar $1,44e-022$. Nilai p-value yang didapat kurang dari 0,05. Sehingga hasil yang didapat variabel LAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar LAR yang diperoleh maka semakin kecil profitabilitas yang didapat oleh perbankan. Hal ini disebabkan karena semakin besar kredit yang diberikan oleh bank maka semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh bank. Sehingga akan mempengaruhi jumlah profit yang akan didapat karena adanya kegagalan dalam pembayaran oleh kreditur. Dengan demikian hipotesis 2 dapat diterima karena sesuai dari hasil pengujian t yaitu LAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reka Dewantaraa dan Dien Nufitasarib (2021) yaitu LAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel SP memiliki p-value sebesar 0,9095. Nilai p-value yang didapat lebih dari 0,05. Sehingga hasil yang didapat variabel SP tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini berbeda dari hipotesis 3, sehingga hipotesis 3 ditolak. Karena dalam hipotesis SP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga pada masa pandemi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Dalam hal ini memang penurunan terjadi, namun penurunan yang dialami tidaklah besar. Hal ini disebabkan perbankan telah berusaha semaksimal mungkin agar penurunan ROA tidak besar. Seperti melakukan pemantauan kredit secara ketat

agar nasabah bank tersebut tetap dapat membayar pinjaman mereka. Melakukan proses seleksi nasabah yang akan diberikan pinjaman, agar nasabah tersebut ketika jatuh tempo dapat membayar pinjamannya. Selain itu perbankan juga mendapatkan profit dari fee based income. Dapat dilihat dari Bank Mega Tbk yang berhasil meningkatkan laba mereka pada masa pandemi dengan strategi fee based income dengan investasi di bidang treasury. Selain itu Bank Mega Tbk juga menurunkan biaya operasionalnya sebesar 9,5%. Bank Nationalnobu Tbk juga menerapkan strategi menurunkan biaya operasional. Selain itu Bank Nationalnobu Tbk juga melakukan pemantauan kredit secara ketat agar pendapatan bunga yang didapat tidak menurun dan tetap stabil. Bank Mestika Dharma Tbk juga melakukan strategi yang sama yaitu dengan menurunkan biaya operasionalnya. Selain itu juga melakukan pengawasan penuh terhadap nasabah yang memiliki kredit bermasalah. Bank Neo Commerce Tbk melakukan strategi menaikkan jumlah nasabah dengan layanan yang berbasis digital sehingga memudahkan layanan mereka pada masa pandemic. Selain itu juga melakukan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan.

Hubungan antara CAR dan LAR terhadap ROA yaitu apabila risiko kredit atau LAR yang dimiliki perbankan semakin besar maka manajemen bank dapat menggunakan CAR untuk mengcover atau mengurangi risiko kredit atau LAR sehingga risiko kredit atau LAR dapat mengalami penurunan sehingga ROA yang didapat juga semakin meningkat. Karena dari penelitian Nadillah dan Muniarty (2021) dijelaskan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA yaitu risiko kredit atau LAR. Sehingga manajemen bank lebih fokus untuk menurunkan risiko kredit atau LAR daripada menambah CAR. Oleh karena itu bank membuat manajemen risiko kredit untuk dapat mengelola tingkat risiko kredit yang terdapat di perbankan.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR yang bisa diperoleh oleh perbankan maka profitabilitas yang didapat juga ikut

meningkat. Selanjutnya hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar LAR yang bisa diperoleh oleh perbankan maka profitabilitas yang didapat semakin menurun. Hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perbankan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini juga tidak luput dari beberapa keterbatasan yaitu jumlah sampel yang akan diteliti. Dari 47 perbankan yang ada di BEI terdapat 5 perbankan yang dikeluarkan dalam sampel penelitian. Hal ini disebabkan data-data yang dimiliki tidak lengkap seperti ada 3 bank yang tidak ada laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2018. Ada 2 bank yang tidak menampilkan restrukturisasi nasabah bank secara terperinci sehingga sulit membedakan jenis restrukturisasi yang akan digunakan dalam perhitungan LAR.

SARAN

Saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang terkait agar bisa menjadi pertimbangan untuk kedepannya yaitu

1. Bagi manajemen

Dari hasil penelitian ini menunjukkan CAR dan LAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga disarankan agar pihak manajemen memperhatikan faktor CAR dan LAR secara hati-hati. Diharapkan pihak manajemen dapat meningkatkan atau menjaga nilai CAR agar profit yang didapat tetap stabil atau meningkat. Sedangkan nilai LAR dapat dijaga atau diturunkan sehingga profit yang didapat juga stabil atau meningkat.

2. Bagi investor

Dari hasil penelitian ini disarankan agar pihak investor yang akan menanamkan sahamnya di perbankan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti CAR dan LAR. Investor dapat menggunakan rasio CAR dan LAR untuk dapat menilai kinerja perbankan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Karena masih banyak faktor-faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Barus, A. C., Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2). <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/207>.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewantara, R., Nufitasari, D. (2021). Politik Hukum Pengaturan Mengenai Tindakan Pencegahan Non Performing Loan Pada Bank Dalam Masa Pandemi Dengan Pendekatan Konsep Bifurkasi Hukum. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 6(1), 66 - 83. <http://dx.doi.org/10.23920/jbmh.v6i1.176>.
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., Tong, S. (2020). Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.20200702.
- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 45 - 55. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/3034>.
- Nadillah, K., Muniarty, P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 10(2), 228-237.

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/39829>.
- Noveryanto, B., Yorinda, I. A. (2021). Fungsi early warning indicator (ewi) pada pemantauan kredit dengan klasifikasi loan at risk sebagai salah satu faktor penentu profitabilitas bank di Indonesia. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/138>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Ringkasan Eksekutif POJK 11 – 2020. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Stimulus-Perekonomian-Nasional-Sebagai-Kebijakan-Countercyclical-Dampak-Penyebaran-Coronavirus-Disease-2019/Ringkasan%20Eksekutif%20POJK%2011%20-%202020.pdf>.
- Prihatina, R. (2022). Mengenal Kolektibilitas (Kol) Kredit Perbankan Kaitannya Dengan dengan Undang-Undang No 4 Tahun 1996 (UUHT). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14713/Mengenal-Kolektibilitas-Kol-Kredit-Perbankan-Kaitannya-Dengan-dengan-Undang-Undang-No-4-Tahun-1996-UUHT.html>.
- Sang, N. M. (2021). *Capital adequacy ratio and a bank's financial stability in Vietnam*. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 61 - 71. [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.06](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.06).
- Setiati, S., Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84 -89. <http://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/1426>.
- Setiawan, S., Diansyah. (2018). Pengaruh CAR, Bopo, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Manajemen Jasa*, 6(2), 1 - 17. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MJ/article/view/1400/968>.
- Siskawati, A. D., Wardani, P. K., Ardiansyah, R., & Ifadah, Z.A. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Cadangan Kas dan Risiko NPL terhadap Profitabilitas Perbankan selama Covid-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19*, 1(1), 16-24. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/53/20>.
- Sudarini, S. (2005). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(3), 195 - 207.
- Syafrida., Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(6), 495-508. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325>.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147 - 153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/607>.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.